

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG POSYANDU DENGAN PARTISIPASI  
KADER DALAM KEGIATAN POSYANDU PURNAMA DI WILAYAH  
PUSKESMAS RINGINARUM KABUPATEN KENDAL**

*CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE ABOUT POSYANDU TOWARD  
PARTICIPATION CADRE IN THE ACTIVITIES POSYANDU PURNAMA IN PUSKESMAS  
RINGINARUM KENDAL DISTRICT*

**Dina Dwi Septiani<sup>1)</sup>, Trixie Salawati<sup>2)</sup>, Agustin Rahmawati<sup>3)</sup>**

1)3) Program Studi Diploma III Kebidanan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Semarang

2) Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Muhammadiyah Semarang

Email : [bidan@unimus.ac.id](mailto:bidan@unimus.ac.id)

**ABSTRAK**

**Latar belakang:** Kader adalah seorang tenaga sukareka yang dipilih dari, oleh dan untuk masyarakat, yang bertugas membantu kelancaran pelayanan kesehatan. Berdasarkan data Dinas Kabupaten Kendal terdapat 212 kader di wilayah Puskesmas Ringinarum yang terdiri dari 148 kader aktif dan 74 kader kurang aktif dalam kegiatan posyandu. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang posyandu dengan partisipasi kader dalam kegiatan posyandu purnama di wilayah Puskesmas Ringinarum, Kabupaten Kendal. **Metode:** Jenis penelitian adalah analitic dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah kader posyandu yang bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Ringinarum Kabupaten Kendal satu tahun terakhir yang berjumlah 115 orang kader. Teknik sampel yang digunakan adalah proportionate simple random sample. Variabel bebas yaitu pengetahuan kader tentang posyandu, sedangkan variable terikat yaitu partisipasi kader dalam kegiatan posyandu. Uji statistik yang digunakan adalah uji korelasi rank spearman. Kecenderungan terjadi kenaikan partisipasi kader posyandu searah dengan makin baiknya pengetahuan kader tentang posyandu. **Hasil:** Dari uji statistik dengan menggunakan uji korelasi rank spearman rho, dimana pada uji tersebut diperoleh nilai  $r = 0,703$   $p = 0,000$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan kader tentang posyandu dengan partisipasi kader dalam kegiatan posyandu purnama. **Simpulan:** Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang posyandu dengan partisipasi kader dalam kegiatan posyandu purnama di Wilayah Kerja Puskesmas Ringinarum Kabupaten Kendal.

Kata kunci : Pengetahuan, Menstruasi

**ABSTRACT**

**Background:** The cadre is a voluntary effort is chosen from, by and for people, who assist the smooth health services. Based on the data there are 212 District Kendal Health Center Ringinarum cadres in the region consisting of 148 active volunteers and 74 volunteers are less active in posyandu. **Purpose:** To determine the relationship of knowledge about posyandu cadre participation in activities with the full moon in the health center posyandu Ringinarum, Kendal regency. **Methods:** This type of research is analitic with cross sectional approach. The population in this study is posyandu cadres working in the Work Area Health Center District Kendal Ringinarum past year, amounting to 115 people cadres. Sampling technique used was simple random sample proportionate. Independent variables namely knowledge about posyandu cadres, while the bound variable is participation in activities posyandu cadres. Statistical test used was rank spearman correlation test. Trends in the increase of participation in line with growing cadre posyandu good knowledge about posyandu cadres. **Result:** From the statistical test by using rank spearman rho correlation test, where the test was obtained value of  $r = 0.703$   $p = 0.000$ . So it can be concluded that there is a relationship between the level of knowledge about posyandu cadre cadre participation in activities posyandu full moon. **Conclusion:** There was a significant association between knowledge about posyandu cadre participation in activities posyandu full moon in the Work Area Health Center Ringinarum Kendal regency.

Key words : Awareness, Participation, Posyandu

### **PENDAHULUAN**

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangun kesehatan. Guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Paling utama adalah untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Depkes, 2006, p:11).

Indikator pemberdayaan masyarakat adalah tumbuh dan berkembangnya berbagai bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM), khususnya posyandu. Menurut Depdagri (2002), semua bentuk UKBM diharapkan mengembangkan indikator untuk menentukan tingkatan perkembangan dari terendah sampai tertinggi, yaitu posyandu pratama, posyandu madya, posyandu purnama dan posyandu mandiri. Sedangkan posyandu pada tingkat purnama adalah posyandu yang frekuensinya lebih dari 8 kali per tahun, rata-rata jumlah kader tugas 5 orang atau lebih dan cakupan 5 program utamanya (KB, KIA, Gizi dan Imunisasi) lebih dari 50%. Sudah ada program tambahan, bahkan mungkin sudah ada dana sehat yang masih sederhana.

Kader merupakan tenaga masyarakat yang dianggap paling dekat dengan masyarakat. Departemen kesehatan membuat kebijakan mengenai pelatihan untuk kader yang dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan, menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi, para kader kesehatan masyarakat seyogyanya memiliki latar belakang pendidikan yang cukup sehingga memungkinkan mereka untuk membaca, menulis dan menghitung secara sederhana (Niken, 2009, p: 129).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2009) jumlah posyandu sebanyak 48.066. Terdiri dari Posyandu Pratama 7.666 buah, Posyandu Madya 18.509 buah, Posyandu Purnama

15.770 buah dan Posyandu Mandiri 6.051 buah.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal (2011) di Kabupaten Kendal terdapat 1391 buah posyandu dan jumlah kader yang ada sebanyak 6.636 orang, kader yang aktif sebanyak 6.000 orang kader. Di Puskesmas Ringinarum terdapat 41 posyandu dengan jumlah kader 212, yang terdiri dari 148 kader aktif dan 74 kader kurang aktif. Sedangkan, di wilayah Puskesmas Ngampel terdapat 50 posyandu dengan jumlah kader 250, keaktifan kader sudah 100% aktif.

Berdasarkan data geografis gambaran wilayah kerja Puskesmas Ringinarum adalah sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Weleri, sebelah utara berbatasan dengan wilayah kecamatan Gemuh, sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Gemuh, dan sebelah selatan berbatasan dengan wilayah kecamatan Patean.

Wilayah Kerja Puskesmas Ringinarum mencakup 12 Desa dalam satu kecamatan. Jumlah penduduk untuk wilayah kerja puskesmas adalah sejumlah 40.590 jiwa. Jumlah prasarana pelayanan pustu sejumlah 5 pustu. Jumlah PKD adalah 5 buah. Jumlah kunjungan masyarakat per bulan 3.500 orang. Jumlah posyandu balita adalah 41 posyandu. Jumlah posyandu lansia adalah 12 posyandu. Jumlah bumil adalah 664 dan jumlah target imunisasi adalah 604.

Sedangkan dari total 41 posyandu di wilayah kerja puskesmas ringinarum sudah tidak terdapat posyandu pratama, posyandu madya ada 3 buah posyandu, posyandu purnama ada 23 buah posyandu, dan posyandu mandiri ada 15 buah posyandu. Sehingga mayoritas posyandu yang terdapat di puskesmas desa Ringinarum adalah pada tingkatan posyandu purnama pada 10 desa. Jumlah kader dalam posyandu purnama ada 115 orang kader, dengan kader aktif 72 kader dan yang kurang aktif ada 43 kader posyandu.

Dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Puskesmas Ringinarum Kabupaten Kendal pada Bulan Mei dengan metode

## CONTOH FORMAT PENULISAN

wawancara dari 10 orang kader posyandu, didapatkan hasil dari 6 orang (60%) kader yang aktif mempunyai pengetahuan yang baik, kader mengetahui tentang posyandu dan tugas-tugasnya yang harus dilaksanakan. Sedangkan 4 orang (40%) kader yang kurang aktif mempunyai pengetahuan yang kurang tentang posyandu dan tugas seorang kader posyandu.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik yang bertujuan untuk mencari hubungan antar variabel. Rancangan penelitian ini merupakan rancangan *cross sectional* antara pengetahuan dengan partisipasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah kader posyandu purnama di Wilayah Puskesmas Ringinarum yaitu sebesar 115 kader, dengan kader aktif sebanyak 72 kader dan kader kurang aktif sebanyak 43 kader. Sampel penelitian ini sebanyak 89 orang kader posyandu dengan teknik *proportionate simple random sampling*.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner digunakan untuk mengungkap karakteristik responden meliputi identitas responden, tingkat pengetahuan, tingkat keaktifan partisipasi kader posyandu. Pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan tentang posyandu dan tugas-tugasnya terlebih dahulu di uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian ini penulis mengajukan soal penelitian sebanyak 34 pertanyaan yang terdiri atas : Soal pengetahuan ibu kader posyandu tentang pengertian posyandu 2 soal, tujuan posyandu 3 soal, kegiatan posyandu 12 soal, pengertian kader dan tugas kader 13 soal.

Analisis univariat untuk menjelaskan atau mendiskriminasikan pengetahuan tentang posyandu dan partisipasi kader dalam kegiatan posyandu purnama menggunakan ukuran presentasi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan

pengetahuan kader dengan partisipasi kader posyandu dalam kegiatan posyandu. Sebelum dilakukan uji hipotesis, perlu dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu dengan *Kolmogorov Smirnov* dengan taraf sig. 0,05. Berdasarkan perhitungan uji *Kolmogorov Smirnov* diperoleh nilai signifikansi untuk variabel pengetahuan sebesar 0,022 dan variabel partisipasi sebesar 0,000, sehingga dapat dikatakan bahwa data untuk variabel pengetahuan dan partisipasi tidak terdistribusi normal, sehingga analisa bivariat dilakukan dengan menggunakan *rank spearman rho*.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **a. Analisa Univariat**

##### **1) Pengetahuan Posyandu**

Tabel 1.1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan di Wilayah kerja Puskesmas Ringinarum Kabupaten Kendal Tahun 2011 (n = 89)

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	9	10,1
Cukup	49	55,1
Baik	31	34,8
<b>Jumlah</b>	<b>89</b>	<b>100</b>

Dari tabel 1.1. Menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup tentang posyandu (55,1%) dan yang terkecil adalah responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang posyandu (10,1%).

Berdasarkan jawaban responden terhadap pertanyaan dalam kuesioner terdapat beberapa jawaban responden yang jawaban benarnya tinggi. Pertanyaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

## CONTOH FORMAT PENULISAN

Tabel 1.2. Jawaban Responden yang benar pada variabel Pengetahuan tentang posyandu pada kader posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Ringinarum Kabupaten Kendal

No	Pertanyaan	Jawaban Benar
1.	Penyelenggaraan kegiatan posyandu	92,1
2.	Kegiatan di meja satu	91,0
3.	Meja pengisian KMS	83,1
4.	Penggunaan Kartu menuju Sehat (KMS)	80,9
5.	Syarat kader bisa membaca dan menulis	92,1
6.	Syarat kader berjiwa sosial dan bekerja relawan	94,4
7.	Berpenampilan ramah dan simpatik	85,4
8.	Tugas kader mengundang dan menggerakkan masyarakat	83,1
9.	Melaksanakan pembagian tugas antar kader	80,9
10.	Kader mencatat dan melaporkan kegiatan posyandu ke puskesmas	86,5

Dari tabel 1.2. hampir semua responden dapat menjawab dengan benar tentang syarat kader yang berjiwa sosial dan bekerja relawan yaitu 94,4%, penyelenggaraan posyandu setiap satu bulan sekali yaitu 92,1%, dan syarat kader bisa membaca dan menulis yaitu 92,1%.

Tabel 1.3. Jawaban Responden yang salah pada variabel pengetahuan tentang posyandu pada kader posyandu di wilayah Kerja Puskesmas Ringinarum Kabupaten Kendal

No	Pertanyaan	Jawaban Salah
1.	Tujuan Posyandu	50,6
2.	Sasaran posyandu	58,4
3.	Kegiatan meja ke 5	74,2
4.	Mengikuti pelatihan setelah menjadi kader posyandu	64,0

5.	Pemindahan catatan KMS ke buku register	76,4
----	---	------

Dari tabel 1.3. hasil menunjukkan bahwa sebagian besar (76,4%) kader masih banyak yang menjawab salah pertanyaan tentang tugas kader dalam pemindahan catatan KMS ke buku register dan kegiatan pada meja ke 5 (lima) yang berupa pemberian PMT (74,2%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang posyandu yaitu sebanyak 49 orang (55,1%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang posyandu sebanyak 9 orang (10,1%). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kader posyandu di wilayah Puskesmas Ringinarum Kabupaten Kendal kurang mengetahui tujuan posyandu secara tepat (49,4%), siapa saja sasaran posyandu (41,6%), serta tugas kader posyandu adalah mengelola administrasi yang berkenaan dengan catatan-catatan kesehatan balita yang harus dicatat pada buku register (23,6%). Menurut Kepala Puskesmas Ringinarum, ketidaktahuan responden akan hal tersebut, kemungkinan disebabkan karena kurangnya informasi yang dimiliki ibu berkenaan tugas-tugas kader posyandu secara rinci.

Pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri (Notoatmodjo, 2010).

Selain itu pengetahuan erat hubungannya dengan pendidikan,

## CONTOH FORMAT PENULISAN

dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal. Pengetahuan tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2007, p:12).

### 2) Partisipasi Kader dalam Kegiatan Posyandu

Tabel 1.4. Distribusi frekuensi persepsi partisipasi responden dalam kegiatan posyandu purnama di Puskesmas Ringinarum Kabupaten Kendal

Partisipasi	N	%
8-12 kali	50	56,2
< 8 kali	39	43,8
Jumlah	89	100,0

Dari tabel 1.4. Menunjukkan sebagian besar responden memiliki partisipasi yang aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu purnama dengan hadir sebanyak 8-12 kali yaitu 50 orang (56,2%), sedangkan sisanya adalah responden yang memiliki partisipasi kurang aktif dengan kehadiran kurang dari 8 kali yaitu 39 orang (43,8%).

Tabel 1.4. Distribusi Frekuensi alasan ketidakaktifan kader dalam kegiatan posyandu purnama di Wilayah Puskesmas Ringinarum Kabupaten Kendal.

Alasan Ketidakaktifan	N	%
Pekerjaan	26	66,7
Keluarga	9	23,1
Malas	4	10,3
Jumlah	39	100

Dari tabel 1.4. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar alasan ketidakaktifan kader dalam mengikuti kegiatan posyandu yaitu dikarenakan pekerjaan sebagai petani (36,0%), pegawai swasta (20,2%) dan PNS (3,4%) dan sebagian kecil memberikan alasan karena kader malas yaitu 4 orang (10,3%) mengikuti kegiatan posyandu.

Kebanyakan kader bekerja menjadi petani buruh, dimana waktu kerjanya mulai pagi hari, waktu istirahat menjelang jam 12 siang, kemudian dilanjutkan jam 2 sampai sore. Responden yang bekerja sebagai PNS pun bekerja dari pagi hari sampai sore hari, sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan posyandu. Responden yang beralasan mengurus keluarga tidak dapat mengikuti kegiatan posyandu dikarenakan memiliki anak kecil yang masi berusia dibawah 1 tahun. Responden yang mempunyai alasan "malas" tidak aktif dalam kegiatan posyandu, dikarenakan responden dipilih menjadi kader bukan atas keinginan sendiri. Sehingga responden jarang mengikuti kegiatan posyandu saat posyandu dilaksanakan. Hal ini sedikit bertentangan dengan syarat menjadi seorang kader posyandu yang telah ditetapkan oleh pemerintah, antara lain seorang kader posyandu memiliki jiwa

## CONTOH FORMAT PENULISAN

sosial dan mau bekerja secara relawan, dan mempunyai waktu yang cukup.

Kader posyandu adalah siapa saja dari anggota masyarakat yang mau bekerja sama secara sukarela dan ikhlas, mau dan sanggup menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan posyandu. Selain itu kader merupakan penggerak dalam masyarakat khususnya dalam membantu atau mendukung keberhasilan pemerintah dibidang kesehatan yang tidak mengharapkan imbalan berupa gaji dari pemerintah melainkan bekerja secara sukarela.

Partisipasi kader adalah keikutsertaan kader dalam suatu kegiatan kelompok masyarakat atau pemerintah. Peran kader secara umum yaitu melaksanakan kegiatan pelayanan kesehatan bersama dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat. (Depkes RI, 1989).

### b. Analisa Bivariat Hubungan antara tingkat pengetahuan kader tentang posyandu dengan partisipasi kader dalam kegiatan posyandu

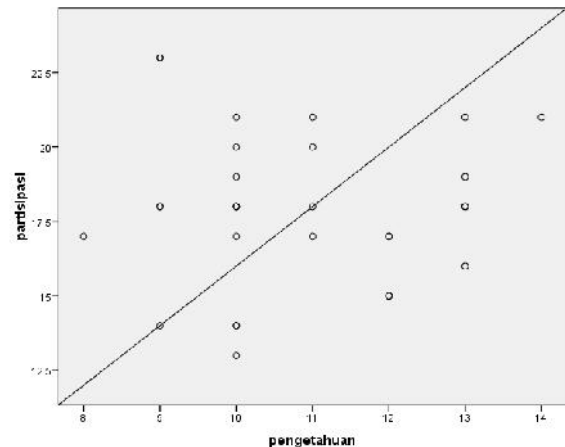
Berdasarkan perhitungan uji *Kolmogorov Smirnov* diperoleh nilai signifikansi untuk variabel pengetahuan sebesar 0,022 dan variabel partisipasi sebesar 0,000, sehingga dapat dikatakan bahwa data untuk variabel pengetahuan dan partisipasi tidak terdistribusi normal, sehingga analisa bivariat dilakukan dengan menggunakan *rank spearman rho*. Adapun hasil pengujian dapat diketahui pada tabel berikut ini:

Tabel 1.5. Hasil Uji Korelasi *Rank Spearman Rho*

Variabel Bebas	Nilai Korelasi	p-value
Pengetahuan	0,703	0,000

Hubungan antara tingkat pengetahuan kader tentang posyandu dengan partisipasi kader dalam kegiatan posyandu purnama di wilayah Puskesmas Ringinarum dapat diketahui pada diagram *scatter* berikut ini:

Gambar 1.1. Hubungan Pengetahuan Dengan Partisipasi



Dari diagram *scatter* gambar 1.1. dapat dilihat bahwa titik cenderung mengumpul pada sekitar garis imaginere yang berarti ada kecenderungan terjadi kenaikan partisipasi kader dalam kegiatan posyandu dengan makin baiknya pengetahuan ibu tentang posyandu. Hal ini sesuai dengan uji statistik dengan korelasi *rank spearman rho* pada hubungan pengetahuan dengan partisipasi kader posyandu dalam pelaksanaan kegiatan posyandu purnama.

Dari hasil analisa uji korelasi *rank spearman rho* diperoleh nilai  $(r) = 0,703$   $(p) = 0,000$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan kader tentang posyandu dengan partisipasi kader dalam kegiatan posyandu purnama di wilayah Puskesmas Ringinarum dengan tingkat signifikansi 95%. Hal ini ditandai dari probabilitas (p-value) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05  $(p < 0,05)$ . Hasil ini menunjukkan adanya korelasi yang positif antara dua variabel menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan kader tentang posyandu akan semakin tinggi tingkat kehadiran

## **CONTOH FORMAT PENULISAN**

partisipasi kader posyandu dalam pelaksanaan kegiatan posyandu purnama. Kekuatan hubungan ditunjukkan dengan koefisien korelasi ( $r$ )= 0,703 yang berarti kekuatan hubungan kuat.

Sebelum seseorang aktif dalam suatu kegiatan, ia harus tahu terlebih dahulu kegiatan apa saja yang akan dilakukan dan apakah ada manfaat dari kegiatan tersebut. Seorang kader akan aktif berpartisipasi dalam kegiatan posyandu apabila ia memiliki pengetahuan tentang posyandu dan mengetahui dengan rinci apa yang menjadi tugas seorang kader posyandu, serta memiliki waktu luang dan kesadaran dari dirinya sendiri untuk melaksanakan tugasnya menjadi kader.

Upaya meningkatkan peran serta masyarakat antara lain melalui sistem pengkaderan dengan pelatihan, penyuluhan, dan bimbingan untuk menumbuhkan sikap mandiri sehingga mampu menggali dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia serta menumbuhkan dan memecahkan masalah yang dihadapi guna mencapai pelayanan yang optimal. Untuk itu diperlukan kader yang baik, yang dapat menyumbangkan tenaga dan pikirannya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Petugas kesehatan hanya mengawasi dan membantu upaya yang bukan wewenang kader posyandu. Pada kenyataannya pada setiap pelaksanaan kegiatan posyandu peran petugas kesehatan dan bidan lebih menonjol (Depkes RI, 2006).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nur Hikmatu Sa'adah (2010) yang berjudul faktor – faktor yang berhubungan dengan partisipasi kader dalam kegiatan posyandu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, sikap kader, fasilitas posyandu dan peran tenaga kesehatan terhadap partisipasi kader.

Semakin baik pengetahuan akan semakin baik pula keaktifan kader dalam kegiatan posyandu. Oleh karena itu pelatihan -pelatihan yang rutin bagi kader posyandu sangat penting untuk mendukung perkembangan pengetahuannya, sehingga kader lebih mengerti tentang tugas-tugasnya dan lebih aktif dalam mengikuti setiap kegiatan posyandu.

## **SIMPULAN**

Setelah dilakukan penelitian, pengolahan data dan pembahasan tentang hubungan antara tingkat pengetahuan kader tentang posyandu dengan partisipasi kader dalam kegiatan posyandu purnama di wilayah Puskesmas Ringinarum diperoleh hasil sebagai berikut:

- a Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kader posyandu di Puskesmas Ringinarum memiliki pengetahuan yang cukup tentang posyandu (55,1%).
- b Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kader posyandu di Puskesmas Ringinarum memiliki partisipasi yang baik dengan hadir dalam pelaksanaan kegiatan posyandu (56,2%).
- c Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan partisipasi kader dalam pelaksanaan kegiatan posyandu purnama di wilayah Puskesmas Ringinarum Kabupaten Kendal ( $p = 0,000$ ).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aimatul, K. 2007. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku memanfaatkan meja penyuluhan oleh kader kesehatan posyandu*. Pekalongan : Akbid Unimus.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

## CONTOH FORMAT PENULISAN

- Azwar, S. 2011. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Budiono. (2000). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Semarang : FKM Undip.
- Depkes RI. 1998. *Peran Serta Masyarakat*. Jakarta.
- Depkes RI. 2005. *Revitalisasi Posyandu*. Jakarta.
- Depkes RI. 2006. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta.
- Depkes RI. 2006. *Kader Telaah Kemandirian Posyandu*. Jakarta.
- Hidayat, A., 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta:Salemba Medika.
- Ismawati, C. 2010. *Posyandu dan Desa Siaga panduan untuk Bidan dan Kader*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Ircham, M. 2005. *Teknik Membuat Alat Ukur Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan dan Kebidanan*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Niken, M, dkk. 2009. *Kebidanan Komunitas*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Puryani. 2010. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kader posyandu memanfaatkan meja penyuluhan*. Semarang : Akbid Unimus.
- Riwidikdo, H. 2009. *Statistik Kesehatan Belajar Mudah Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kesehatan (Plus Aplikasi Software SPSS)*. Jogjakarta : Mitra Cendikia Press.
- Saryono. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan Penuntun Praktis Bagi Pemula*. Jogjakarta : Mitra Cendikia Press.
- Saryono. 2010. *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1, dan S2*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Suratiyah. (2002). *Kader Kesehatan Wanita*. Jakarta : Bina Aksara.
- Syakira. 2009. Tentang Posyandu. Diakses tanggal 10 mei 2011 dari [Blog.blogspot.com/2009/01/tentang-posyandu.html](http://Blog.blogspot.com/2009/01/tentang-posyandu.html).
- Wawan, A. 2010. *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Warta Posyandu. (1999). Buletin : Seksi Kesehatan Keluarga.